

PENGARUH KARAKTERISTIK KOPERASI TERHADAP PERMINTAAN JASA AUDIT INTERNAL (STUDI EMPIRIS KOPERASI DI KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER)

Yuliyana¹, Yulinartati², Nina Martiana³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: Yuliyana1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh volume usaha, likuiditas rasio, rasio gearing dan biaya audit terhadap permintaan audit internal pada koperasi di kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah semua koperasi di Kecamatan Kaliwates 2018. Sampel adalah koperasi 37 dipilih berdasarkan data koperasi yang sudah Rapat Anggota Tahunan dan Koperasi yang sudah di Audit. Jenis data yang digunakan adalah kuantitatif data menggunakan sumber sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel volume Usaha pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal. dan rasio gearin dan likuiditas juga berpengaruh. akan tetapi variabel biaya audit tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal.

Kata kunci : volume usaha, likuiditas rasio, rasio gearing, biaya audit

Abstract

This study aims to examine the effect of business volume, liquidity ratio, gearing ratio and audit costs to internal audit requests at cooperatives in Kaliwates sub-district, Jember Regency. The population in this study are all cooperatives in Kaliwates District 2018. Samples are cooperative 37 selected based on cooperative data that have been Annual Member Meetings and Cooperatives that have been audited. The type of data used is quantitative data uses secondary sources. The data analysis technique used in this study logistic regression analysis and T test. The results of the study show that the business volume variable influence on the demand for internal audit services. and gearin and liquidity ratios also influence. however, the audit cost variable does not affect the demand for internal audit services.

Keywords : business volume, liquidity ratio, gearing ratio and audit costs

PENDAHULUAN

Pengawasan internal pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam menyelenggarakan pemerintahan. Pengawasan internal untuk menilai instansi pemerintah dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien, serta sesuai dengan rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, dan peraturan yang berlaku. Pengawasan internal atas penyelenggaraan pemerintahan diperlukan untuk mendorong terwujudnya *good governance, clean government* dan mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta bersih dan bebas dari praktik korupsi,

kolusi, dan *nepotisme* (PER/05/M.PAN/03/2008).

Pengawasan internal pemerintah merupakan suatu upaya untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan aset-aset pada koperasi. Keberadaan unsur Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) perlu didukung dalam rangka terlaksananya pengawasan intern pemerintah yang efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam mencegah terjadinya hal-hal yang mengakibatkan kerugian didalam koperasi. Sebelum dilakukan audit internal akan dilakukan RAT (Rapat Anggota Tahunan)

jika terdapat laporan keuangan yang tidak sesuai maka pada saat itu bisa dilakukan audit internal dan pengawas memberikan rekomendasi terhadap koperasi untuk melakukan audit internal.

Aparat pengawasan intern koperasi (auditor internal) di Kecamatan Kaliwates melakukan review atas laporan keuangan dan kinerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan sebelum disampaikan oleh pengawas. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses review atas laporan keuangan harus dapat diandalkan. Kualitas hasil kerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat (Riani 2008:1). Kualitas hasil kerja auditor akan dinilai dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas hasil kerja auditor dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Salsabila dan Prayudiawan 2011:3). Mardisar dan Sari (2007:2) menyatakan bahwa kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungannya. Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas kerja seorang auditor internal diantaranya adalah akuntabilitas, pengetahuan audit dan motivasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan faktor adanya permintaan jasa audit internal pada koperasi adalah adanya transparansi laporan keuangan dari Volume usaha, Likuiditas, rasio gearing dan biaya audit, hal ini di upaya untuk mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan aset pada koperasi.

Berdasarkan latar belakang pertanyaan yang di ajukan pada penelitian ini yang berhubungan dengan tingkat permintaan jasa audit internal adalah :

- a. Apakah volume koperasi berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal koperasi di Kecamatan Kaliwates ?
- b. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap permintaan jasa audit

internal koperasi di Kecamatan Kaliwates ?

- c. Apakah Rasio Gearing berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal koperasi di Kecamatan Kaliwates ?
- d. Apakah biaya audit berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal koperasi di Kecamatan Kaliwates ?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah beberapa karakteristik koperasi secara khusus yang akan digunakan berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal, yaitu:

- a. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh volume koperasi terhadap permintaan jasa audit internal pada koperasi di Kecamatan Kaliwates.
- b. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai rasio gearing terhadap permintaan jasa audit internal pada koperasi di Kecamatan Kaliwates.
- c. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap permintaan jasa audit internal pada koperasi di Kecamatan Kaliwates.
- d. Menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh biaya audit terhadap permintaan jasa internal pada koperasi di Kecamatan Kaliwates.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu :

- a. Kegunaan teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat turut memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan baru serta memberikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai permintaan jasa audit pada koperasi.
- b. Kegunaan praktis
Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran pentingnya pelaksanaan permintaan jasa audit pada koperasi dan meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengawas audit internal dalam meningkatkan pemahaman mengenai koperasi.

Menurut Undang-Undang No.25 tahun 1992 Koperasi adalah badan hukum koperasi dengan melakukan setiap kegiatannya dengan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan

ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Rudianto (2010: 3) menjabarkan pengertian koperasi sebagai berikut :

- a. Koperasi adalah sesuatu perkumpulan yang dirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.
- b. Bentuk kerja sama dalam koperasi bersifat sukarela.
- c. Masing-masing anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- d. Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya koperasi.
- e. Risiko dan keuntungan usaha koperasi ditanggung dan di bagi secara adil.
- f. Koperasi dimiliki oleh anggota yang bergabung atas dasar sedikitnya satu kepentingan ekonomi yang sama
- g. Koperasi didirikan dan dikembangkan berdasarkan nilai-nilai percaya diri untuk menolong serta bertanggung jawab kepada diri sendiri, kesetiakawanan, keadilan, persamaan, dan demokrasi. Selain itu anggota koperasi percaya kepada nilai-nilai etika kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap orang lain
- h. Koperasi didirikan, dimodali, dibiayai, diatur dan diawasi, serta di manfaat sendiri oleh anggota.
- i. Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan dan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota.
- j. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang bukan anggota koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tahun 1992 beberapa prinsip yang dianut koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota
- d. Memberikan balas jasa yang terbatas terhadap modal

e. Kemandirian

Koperasi memiliki berbagai jenis usaha, setiap koperasi bergerak dalam bidang dan tujuan berbeda. Menurut Rudianto (2010: 5) koperasi sebagai menjadi empat jenis yaitu :

- a. Koperasi simpan pinjam
Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana, kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman dana kepada anggota koperasi.
- b. Koperasi konsumen
Koperasi konsumen adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para konsumen akhir atau pemakaian barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi konsumen adalah melakukan pembelian bersama.
- c. Koperasi pemasaran
Koperasi pemasaran adalah koperasi yang anggotanya terdiri dari para produsen atau pemilik barang atau penyedia jasa. Koperasi pemasaran dibentuk untuk membantu para anggotanya memasarkan barang-barang yang mereka hasilkan.
- d. Koperasi produsen
Koperasi produsen adalah koperasi yang para anggotanya tidak memiliki badan usaha sendiri tetapi bekerja sama dalam wadah koperasi untuk menghasilkan dan memasarkan barang atau jasa. Kegiatan utama koperasi produsen adalah menyediakan, mengoperasikan dan mengelola sarana produksi bersama.
- e. Koperasi Konsumsi
Koperasi yang usahanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggotanya.
- f. Koperasi Produksi
Koperasi yang usahanya mengelola hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dan masyarakat dengan harga yang serendah mungkin.
- g. Koperasi Simpan Pinjam
Koperasi yang usahanya menerima simpanan dan member pinjaman kepada para anggota untuk membentuk modal.
Meningat koperasi merupakan badan usaha dan sekaligus gerakan ekonomi rakyat, fungsi dan peran koperasi di atur dalam UU No. 25 Tahun 1992 pasal 4 adalah sebagai berikut:
Fungsi koperasi
 - a. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.

- b. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
- c. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.

Peran koperasi

- a. Membantu serta meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
- b. Memperkokoh keuangan rakyat sebagai landasan kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan ekonomi yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3 Koperasi yang memajukan kesejahteraan anggota pada masyarakat dan masyarakat pada umumnya ikut serta membangun tatanan dana nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.12/per/M.KUKM/IX/2015 Tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Sektor Riil bahwa dasarnya akuntansi keuangan dan laporan keuangan koperasi sektor riil secara tertib dan transparan untuk pengambilan keputusan dalam penyusunannya harus sesuai dengan pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil. Laporan keuangan Koperasi sektor riil menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi sektor riil tersebut. Pedoman umum akuntansi koperasi sektor riil ini mengatur informasi keuangan koperasi sektor riil yang di sajikan dalam neraca, perhitungan hasil usaha, laporan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pengertian auditing menurut Sukrisno Agoes (2012:3) adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Menurut Abdul (2003:65) salah satu cara agar memperoleh informasi yang relevan dan dapat dipercaya serta mengurangi resiko informasi yang akan diperoleh para pemakai informasi

diperlukan adanya peran auditing dalam membubuhkan kredibilitas atas informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai informasi. Disini auditing tidak menciptakan informasi baru, tetapi lebih dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Definisi Internal Audit menurut IIA adalah : Internal Audit adalah aktivitas asurans dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Internal Audit membantu organisasi mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur dalam mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola (the IIA Definition of Internal Auditing).

Tujuan Internal Audit menurut IIA adalah Meningkatkan dan melindungi nilai organisasi dengan memberikan asurans, advis dan wawasan yang berbasis risiko dan objektif (*the IIA, Mission of Internal Audit*).

- a) Menyediakan aktivitas assurance dan konsultasi yang objektif dan independen.
- b) Memberi nilai tambah dan memperbaiki operasional perusahaan atau organisasi
- c) Membantu organisasi untuk meraih tujuannya dengan membawa pendekatan yang tertib dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola organisasi.

Fungsi Internal Audit harus bertanggung jawab membantu organisasi dalam mempertahankan pengendalian yang efektif dengan mengevaluasi efektivitas, efisiensi dan mendorong perbaikan yang berkelanjutan. aktivitas Internal Audit harus mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian untuk mengurangi atau meminimalkan risiko dalam proses tata kelola organisasi, operasi, dan sistem informasi organisasi, yang mempengaruhi :

- a) Pencapaian tujuan strategis organisasi
- b) Keandalan dan integritas informasi operasional dan keuangan
- c) Efektivitas dan efisiensi operasional dan programnya
- d) Pengamanan aset organisasi
- e) Kepatuhan terhadap hukum, regulasi, kebijakan, kontrak dan prosedur

Jenis-jenis audit yang umum dilakukan oleh Internal Audit adalah audit keuangan, audit kepatuhan, audit operasional dan audit khusus, berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing jenis audit tersebut.

- a) Audit Keuangan adalah pengujian terhadap penyajian laporan keuangan dengan membandingkan dengan kriteria yang ditentukan dan dapat diterima secara umum, biasanya di Indonesia mengacu kepada pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK). Jenis audit keuangan ini bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan secara keseluruhan adalah wajar jika dibandingkan dengan kriteria yang ditentukan.
- b) Audit kepatuhan adalah serangkaian pengujian atas kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan. Tujuan dari jenis Internal Audit ini adalah untuk menilai tingkat kepatuhan suatu organisasi atau karyawan terhadap prosedur, peraturan dan regulasi yang telah ditetapkan.
- c) Audit operasional adalah serangkaian pengujian terhadap operasional suatu organisasi. tujuan jenis Internal Audit ini untuk mengukur efektivitas maupun efisiensi penggunaan sumber daya atas suatu aktivitas dalam organisasi.
- d) Audit Khusus adalah jenis audit khusus yang diminta oleh manajemen atau organisasi yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengevaluasi kemungkinan terjadinya fraud yang dapat mengganggu pencapaian sasaran strategis organisasi.

Secara struktur standar profesi Internal Audit dibagi menjadi dua bagian yaitu standar atribut dan standar kinerja (performance). Standar Atribut adalah suatu standar yang menggambarkan karakteristik organisasi, individu, dan pihak-pihak yang melakukan kegiatan Internal Audit dalam organisasi. Sedangkan Standar Kinerja menjelaskan kriteria kualitas pekerjaan audit, sehingga setiap kegiatan internal audit dari perencanaan sampai dengan pemantauan dapat diukur. Tingkatan atau struktur dari Standar Internal Audit terbagi menjadi dua bagian utama ditambah dengan satu penjabaran dari masing-masing standar yaitu :

- a) Standar Atribut yaitu suatu standar yang menggambarkan atribut susunan suatu organisasi dan individu dalam melaksanakan Internal Audit
- b) Standar Kinerja yaitu suatu standar yang menguraikan tentang hakikat Internal Audit dan menunjukkan kriteria kualitas kinerja dari pekerjaan-pekerjaan yang dapat diukur.

- c) Standar Implementasi yaitu perluasan dari standar atribut dan standar kinerja dengan memberikan aplikasi yang dibutuhkan untuk aktivitas Assurance dan Consulting

Pelaksanaan audit menurut Konsersium Organisasi Profesi Internal Audit (2004:16), dalam melaksanakan audit, auditor internal harus mengidentifikasi informasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mendokumentasikan informasi yang memadai untuk mencapai tujuan penugasan. Seperti yang dikemukakan oleh The Institute of Internal auditors (IIA) yang dikutip oleh Boynton et al (2001:983). "Audit work should include planning the audit, examining and evaluating information performance of audit work should include:

- a) *Planning the audit* (merencanakan audit)
- b) *Examining and evaluation information* (meneliti dan mengevaluasi informasi)
- c) *Communicating result* (mengkomunikasikan hasil)
- d) *Following up* (menindak lanjuti)

Hasil akhir dari pelaksanaan Internal Audit dituangkan dalam suatu bentuk laporan tertulis melalui proses penyusunan yang baik dan teratur. Laporan ini merupakan suatu alat penting untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada manajemen. Menurut AA. Arens, R.J. Elder, M.S. Beasley (2008:6), tahap terakhir dalam proses audit adalah menyiapkan laporan audit (audit report), yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai. Laporan seperti ini memiliki sifat yang berbeda-beda, tetapi semuanya harus memberi tahu para pembaca tentang derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Laporan juga memiliki bentuk yang berbeda dan dapat bervariasi mulai dari jenis yang sangat teknis yang biasanya dikaitkan dengan audit laporan keuangan hingga laporan lisan yang sederhana dalam audit operasional atas efektivitas suatu departemen kecil. Point terpenting dari laporan audit adalah :

- a) Objective
- b) Clear (jelas)
- c) Concise (singkat tetapi padat)
- d) Constructive (membangun)
- e) Timely (cepat waktu)

Suatu mekanisme untuk meningkatkan keandalan fungsi laporan keuangan dan untuk menghindari konflik antara pemakai dan pembuat laporan keuangan dapat diatasi dengan menggunakan jasa eksternal audit

(Akuntan Publik). Berkaitan dengan pengambilan keputusan, para pemakai informasi lebih cenderung untuk mempercayai informasi yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit. Hal-hal yang menyebabkan adanya kemungkinan bahwa para pengambil keputusan akan memperoleh informasi yang tidak dapat dipercaya dan tidak dapat diandalkan semakin besar.

Menurut Halim (2003:58) ada empat alasan yang mendorong adanya permintaan akan jasa audit atas laporan keuangan yaitu : perbedaan kepentingan, konsekuensi, kompleksitas, dan keterbatasan akses (*Remoteness*). Permintaan audit itu sendiri adalah pemeriksaan laporan keuangan oleh jasa audit eksternal (akuntan publik) untuk memastikan bahwa laporan keuangan bisa dipertanggungjawabkan, bukan audit internal atau yang biasanya dilakukan oleh Badan Pengawas (BP) suatu koperasi. Permintaan jasa audit yang dilakukan oleh koperasi adalah untuk memperoleh kepastian keakuratan laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk proses pengambilan keputusan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang yang segera harus di bayar dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka angka tertentu. Dalam hal ini semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerja dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, maupun pemasok.

Menurut Hery (2015:149) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan/koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Bambang Riyanto (2010:25) likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi

Merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Menurut Taurigana dan Clark (2000) rasio gearing merupakan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang akan ditanggung oleh pemberi pinjaman.

Semakin rendah rasio gearing berarti semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar batas pengaman atau semakin kecil resiko bagi pemberi pinjaman jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian.

Perusahaan/koperasi yang mempunyai gearing yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Sedangkan perusahaan/koperasi yang mempunyai gearing tinggi sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya dan semakin tinggi resiko karena ada kemungkinan perusahaan/koperasi tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya.

Biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk membayar jasa audit internal. Bagi audit internal, biaya audit tersebut merupakan imbalan (*fee*) yang diberikan klien (koperasi) sebagai imbalan jasa yang diberikan berupa jasa audit. Menurut Sukrisno Agoes (2012:56), *fee* audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain.

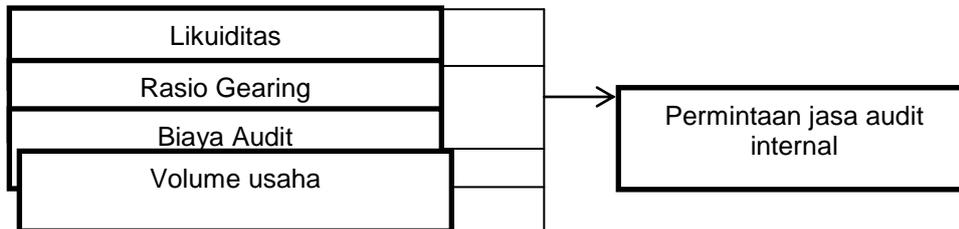
Menurut Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Republik Indonesia Nomor : KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit dan Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan bahwa besarnya nilai imbalan jasa audit merupakan hasil perhitungan dari jumlah jam kerja (*chargeable hours*) yang dibutuhkan dikalikan dengan besarnya nilai imbalan jasa audit per jam (*hourly charge rate out*).

Setiap koperasi pasti memiliki unit usaha. Hal ini juga menentukan seberapa besar volume usaha yang dijalankan dalam kegiatan usaha tersebut. Usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh koperasi diharapkan bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi (Sitio, 2001). Dalam koperasi simpan pinjam (KSP) kegiatan usahanya tidak hanya terletak pada usaha simpan pinjam, namun juga terletak pada simpanan atau tabungan yang dikelola oleh koperasi.

Volume Usaha Koperasi menurut Sitio (2001), "adalah total nilai penjualan atau

penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan". Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan

jasa dari awal tahun buku hingga akhir tahun buku yang bersangkutan.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE

Rancangan atau desain penelitian adalah suatu rencana untuk memecahkan masalah, sehingga nantinya dapat diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Rancangan penelitian ini ditujukan untuk karakteristik koperasi yang mempengaruhi permintaan jasa audit eksternal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto, 2010).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber sekunder. Data sekunder yang diperlukan adalah laporan keuangan responden tahun buku 2018 yaitu koperasi di Kecamatan kaliwates. Data-data yang dikumpulkan berupa angka dari laporan keuangan badan usaha koperasi yang telah melaksanakan RAT tahun buku 2018, selanjutnya data atau angka-angka yang diperoleh akan diolah dengan metode statistik menggunakan program SPSS.

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di Kecamatan Kaliwates yang masih aktif dan telah melakukan RAT. Berdasarkan data dari dinas koperasi sampai dengan akhir 17 juli 2019 di Kecamatan Kaliwates terdapat 58 koperasi yang aktif, sedangkan koperasi yang telah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) berjumlah 37 koperasi.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 37 responden. Kriteria pengambilan sampel adalah koperasi yang sudah melakukan RAT. responden yang diambil koperasi yang aktif dan 37 koperasi yang sudah RAT dan diaudit.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan mengenai objek penelitian. Pengumpulan datanya dengan cara meminta laporan keuangan yang telah masuk ke Dinas Koperasi dan melakukan *contact person* dengan pengurus koperasi yang menjadi obyek penelitian dan melakukan wawancara kepada kepala RAT di koperasi yang akan di teliti jika ada data yang belum sempurna.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel independen berupa Volume Usaha, Likuiditas, Rasio Gearing, Biaya Audit. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011:19). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan

memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Perlu diketahui, terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini. Beberapa perbaikan, baik pengecekan kembali data *outlier* maupun *recollecterror* data dapat dilakukan. Uji asumsi klasik digunakan agar model regresi dapat disebut model regresi yang baik. Untuk dapat dikatakan memenuhi kriteria model yang baik ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi oleh suatu data dan variabel. Asumsi tersebut adalah bahwa variabel tidak ada multikolinieritas dan kolerasi, apabila syarat kedua tersebut terpenuhi barulah dapat dilakukan prosedur statistik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- i. Jika nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- ii. Jika nilai sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Menurut Imam Ghazali (2013: 105) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghazali (2013: 91) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam

model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- i. Jika nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- ii. Jika nilai sig < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Penilaian ini juga menggunakan uji hipotesis Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. metode statistik untuk uji hipotesis yang di gunakan sebagai berikut:

a. analisis regresi logistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis *logit* digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut *binary logistic regression* (Ghozali, 2011). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Adapun model analisis regresi logistik yang di gunakan adalah sebagai berikut.

$$\ln \frac{p}{1-p} = B_0 + B_1 \text{LnLikuid} + B_2 \text{Gearing} + B_3 \text{Audit} + B_4 \text{Vol}$$

Keterangan ;

Ln = Log of Natural

1 = Badan Usaha Koperasi diaudit

0 = badan Usaha Koperasi tidak diaudit

Likuid = Likuiditas

Gearing = Gearing

Audit = Biaya Audit

LnVol = Volume Usaha

B = koefisien parameter regresi logistic

Uji T (parsial)

Menurut Ghazali (2012: 98) uji beda t-tes digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang di gunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- i. Jika nilai probabilitas signifikansi $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel

- independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- ii. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model atau Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghazali (2012:97) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tabel F: F tabel dalam excel, jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a di terima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom Anova (olahan dengan SPSS.

Untuk menguji hipotesis ini di gunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- i. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan

- pengaruhi variabel dependen.
- ii. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F di hitung lebih besar dari pada nilai F tabel maka H_0 di tolak dan menerima H_a .
- iii. Jika nilai probabilitas signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dan akan diolah dalam penelitian inidianakisis dengan alat statistik deskriptif. Pengujian statistic deskriptif ini menggunakan SPSS untuk memudahkan perolehan data sehingga dapat menjelaskan variabel- variabel yang digunakan. Pengujian statistik deskriptif pada dasarnya memaparkan secara numeric ukuran pemutusan data, mengukur penyebaran suatu data, dan mengukur distribusi suatu data. Penelitian dengan menggunakan statistic deskriptif yang terdiri dari rata-rata, nilai maksimum, minimum dan standart devisi (Trihendradi,2012:75).

Tabel 4. Hasil Dari Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
volume usaha	37	2	2031	1.82	3.711
Likuiditas	37	0	128	8.19	21.311
Gearing	37	0	203	1.07	2.308
biaya audit	37	0	0	0	.000
Valid N (listwise)	37				

Tabel 4. hasil dari uji statistik deskriptif memberikan nilai dari setiap variabel dengan standar deviasi volume usaha 3,711 dan nilai likuiditas dengan standar nilai 21,311, gearing dengan nilai standar deviasi 2,308, dan biaya audit dengan standar deviasi 0,000.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar model regresi dapat disebut model regresi yang baik.

Uji Normalitas

- a. Volume Usaha

Untuk dapat di katakana memenuhi kriteria model yang baik ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi oleh suatu data dan variabel. Asumsi tersebut adalah bahwa variabel tidak ada multikolineritas dan kolerasi, apabila syarat kedua tersebut terpenuhi barulah dapat dilakukan prosedur statistik.

Tabel 2 Tests of Normality

Biaya audit	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
volume usaha	.510	37	.156

hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel Volume Usaha memiliki nilai signifikansi 0,156 yang lebih besar dari 0,05, maka data ini berdistribusi normal.

b. Likuiditas

Tabel 3 Tests of Normality

Jasa audit	Statistic	Shapiro-Wilk		
		Df	Sig.	
Likuiditas	1	.357	37	.068

hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,068 yang lebih besar dari 0,05, maka data ini berdistribusi normal.

c. Rasio Gearing

Tabel 4. Tests of Normality

Jasa audit	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
rasio gearing	.473	37	.123

hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel rasio gearing memiliki nilai signifikansi 0,123 yang lebih besar dari 0,05, maka data ini berdistribusi normal.

d. Biaya Audit

Tabel 5. Tests of Normality

Jasa audit	Statistic	Shapiro-Wilk		
		df	Sig.	
Biaya audit	1	.000	37	.000

a. Lilliefors Significance Correction

hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa variabel Biaya Audit memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0.05, maka data ini berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.518	.026		19.895	.000		
volume usaha	-3.460E-12	.000	-.093	-.498	.048	.587	1.704
Likuiditas	-.003	.001	-.423	-2.852	.008	.924	1.082
Gearing	-1.266E-11	.000	-.211	-1.130	.010	.582	1.718
biaya audit	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000

a. Dependent Variable:
res2

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel volume usaha 0,048 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Variabel likuiditas memiliki nilai 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Variabel rasio gearing yang memiliki nilai 0.010 yang

lebih kecil dari 0.05 ($0.010 < 0,05$). variabel biaya audit memiliki nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada penelitian

Tabel 6. Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.585	.112				
	volume usaha	-1.132E-11	.000	-.379	.708	.587	1.704
	likuiditas	.003	.004	.130	.733	.469	1.082
	gearing	-2.139E-11	.000	-.099	.443	.661	1.718
	biaya audit	.000	.000	.000	missing	.000	.000

a. Dependent Variable: permintaan jasa audit

Hasil dari uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4.7 di atas bahwa nilai VIF pada variabel volume usaha menunjukkan 1,704 dan variabel likuiditas 1,082, rasio gearing 1,718, sedangkan variabel dari biaya audit mempunyai nilai 0,000, dari masing-masing variabel mempunyai nilai yang lebih tinggi dari 0,10, maka dapat di simpulkan dari masing-masing variabel tidak terjadi multikolineritas kecuali biaya audit yang mempunyai nilai di bawah 0,10 maka dapat di katakan terjadi multikolineritas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan.

Analisis regresi logistik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Analisis *logit* digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang mencerminkan dua pilihan atau biasa disebut *binary logistic regression* (Ghozali, 2011). Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Analisis regresi logistik dilakukan dengan bantuan program SPSS. Adapun hasil dari uji regresi logistic sebagai berikut:

Analisis Regresi Logistik

Pengujian ini dilihat dari *variable in the equation*, dimana nilai pada kolom *significant* (sig) dibandingkan dengan alpha (α) 5% (Ghozali, 2012;343) apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka yang diajukan diterima.

Tabel 7 Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	37	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	37	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		37	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

a. Jumlah sampel penelitian sebanyak 37 sampel, dan seluruh sampel telah diperhitungkan ke dalam pengujian hipotesis

b. Metode yang digunakan adalah metode eror dimana dengan metode ini seluruh variabel independen disertakan dalam pengolahan data untuk mengetahui variabel mana yang

berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam uji regresi pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen

dapat dilihat pada *variable in the equation*, pada kolom signifikan dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05(5%). Apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka hasil di terima.

Tabel 8. Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
x1	.001	.001	.691	1	.406	1.001	.999	1.004
x2	.000	.000	.289	1	.591	1.000	1.000	1.000
x4	.000	.000	.050	1	.823	1.000	1.000	1.000
Constant	.304	.506	.360	1	.549	1.355		

a. Variable(s) entered on step 1: x1, x2, x4.

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 5% dari pengujian dengan regresi logistik di atas maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 3.641 + 0.001 X1 + 0,000 X2 + 0.000 X3$$

X3

Dimana :

Y : Jasa Audit Internal

X1 : Likuiditas

X2 : Rasio Gearing

X4 : Volume Usaha

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Logistik

No	Hipotesis	Beta	Sig	Kesimpulan
1	H1	0.001	0.406	Ditolak
2	H2	0.000	0.591	Ditolak
3	H4	0.000	0.823	Ditolak

Berdasarkan tabel diatas, makadiperoleh hasil uji regresi logistik yang di perlukan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Hasil pengujian hipotesis dalah sebagai berikut;

Likuiditas H1 pada tabel diatas menunjukka koefisien positif sebesar 0.001 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,406 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti H1 ditolak atau likuiditas berpengaruh positif terhadap permintaan jasa audit internal.

Rasio gearing pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan 0,591 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat di simpulkan bahwa H2 di tolak atau variabel

likuiditas mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal.

Volume Usaha pada tabel di atas menunjukkan koefisien positif sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan 0.823 yang nilainya lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat di simpulkan bahwa H4 di tolak atau variabel Volume usaha mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal.

Pada tabel di atas tidak menunjukkan H3 nya karna H3 dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal, maka dari itu pada uji regresi logistik ini tidak menunjukkan nilai terkait variabel biaya audit.

Tabel 10. Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.585	.112		5.215	.000
1					
volume usaha	-1.132E-11	.000	-.084	-.379	.000
likuiditas	.003	.004	.130	.733	.038
gearing	-2.139E-11	.000	-.099	-.443	.001
biaya audit	missing	.000	.095	.533	.553

a. Dependent Variable: permintaan jasa audit

Hasil dari uji T pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai volume usaha 0,000 dan nilai likuiditas 0,038, dan nilai dari rasio gearing 0,001 dan nilai biaya audit 0,553. Jadi ketika nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dan jika nilai

Volume usaha berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal

Berdasarkan hasil dari uji pengaruh (uji T) nilai signifikan yang telah dihasilkan oleh uji T 0,000 bisa dikatakan lebih kecil dari < 0.05 . Jadi dari hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik membuktikan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal.

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada bapak gustaf selaku pengurus di dinas koperasi menyatakan bahwa Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi memberikan manfaat yang sebesar terutama bagi anggota koperasi dan bagi masyarakat. Usaha atau kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau sisa hasil usaha koperasi". Karna semakin besar ukuran koperasi maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi koperasi. Ukuran koperasi dapat dilihat atau dapat dinilai dari volume usaha. Semakin besar volume usaha suatu koperasi maka semakin besar pula transaksi keuangan pada koperasi, transaksi yang terjadi itu cenderung akan sering terjadi kesalahan pada pencatatan transaksi, karna nilai dari volume usaha cukup tinggi maka dari itu data akuntansi dan laporan keuangan sangat dibutuhkan dalam suatu koperasi sehingga hal tersebut menyebabkan meningkatnya permintaan jasa audit interna pada koperasi. misalkan volume usaha yang sangat tinggi yang di alami suatu koperasi yang nilainya mencapai 2 Miliar atau lebih maka hal ini memerlukan laporan keuangan yang diuji oleh auditor eksternal yang kompeten, faham dan ahli dalam memahami entitas perusahaan, transaksinya dan sistem akuntansinya.

Berdasarkan penelitian Wahyudi wahab (2015) dengan studi empiris tentang volume usaha yang berpengaruh terhadap permintaan jasa audit dengan kesimpulan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap permintaan jasa audit. Semakin besar volume usaha maka akan semakin meningkat permintaan jasa audit, semakin meningkat volume usaha

probabilitas lebih besar maka hipotesis di tolak, maka dapat di simpulkan bahwa setiap variabel mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal kecuali biaya audit yang tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal.

koperasi tentu volume transaksinya juga meningkat maka hal ini memerlukan laporan keuangan yang diuji oleh audit internal dan ahli dalam memahami entitas perusahaan, transaksinya, dan sistem akuntansinya agar laporan yang disajikan menjadi lebih valid.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Permintaan Jasa Audit Internal

Berdasarkan hasil uji pengaruh dengan hasil nilai signifikan dari variabel likuiditasn ialah 0,038 lebih kecil dari $< 0,05$. jadi dapat disimpulkan dari hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal dan variabel ini juga berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Dalam sebuah koperasi yang ingin menganalisa dan menilai posisi keuangan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban kepada pihak intern maupun pihak ekstern, dan untuk mengetahui potensi dan kemajuan suatu koperasi, maka yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu aspek likuiditas pada koperasi. yang mana minimal rasio likuiditas untuk koperasi dapat dinilai aman, artinya jika perusahaan mempunyai hutang sebesar 1 rupiah, maka perusahaan sekurang-kurangnya harus mempunyai aktiva lancar sebanyak 2 rupiah agar koperasi tidak mengalami kerugian di tahun berikutnya. Rasio likuiditas juga mengukur keefektifan koperasi dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya karna untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek pada koperasi. Menurut Ritonga (2004) dalam Yonanda Oriza (2015) Semakin tinggi dana likuid atau lancar yang dimiliki koperasi maka koperasi tersebut berada pada posisi pembeli marginal. Pembeli marginal yaitu pembeli yang memiliki kemampuan daya beli sama dengan harga pasar, atau bahkan dapat menempati pada posisi pembeli supermarginal yaitu pembeli yang memiliki kemampuan daya beli diatas harga pasar. Koperasi yang berada pada posisi pembeli marginal atau pembeli supermarginal tentunya mampu membayar semua kegiatan pembelanjaan usahanya

termasuk juga didalamnya pembayaran jasa audit akuntan publik.

Berdasarkan penelitian Mohammad Noor Ardiansah (2009) dengan studi empiris tentang likuiditas yang berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal dengan kesimpulan menyatakan bahwa semakin besar rasio likuiditas suatu koperasi, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela menggunakan audit eksternal dengan koefisien positif sebesar 1,107 dengan tingkat signifikansi 0,007 pada tingkat signifikansi di bawah 5% (0,05) untuk variabel rasio likuiditas (H4) menunjukkan hasil bahwa H4 berhasil didukung. Likuiditas merupakan suatu rasio indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Pengaruh Rasio Gearing terhadap Permintaan Jasa Audit Internal

Berdasarkan dari hasil dari uji T atau uji pengaruh menunjukkan nilai signifikan dari variabel rasio gearing ialah 0,001 lebih kecil dari $< 0,05$. jadi dapat disimpulkan dari hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik membuktikan bahwa rasio gearing berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal. Dalam penelitian terdahulu variabel rasio gearing juga berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal.

Terdapat pemikiran dari salah satu pihak pengurus dinas koperasi yang melihat, jika tingkat rasio gearing tinggi tentu tingkat hutang serta bunga semakin meningkat sehingga dibutuhkan dana yang besar pula untuk membayar utang jangka panjang, baik hutang pokok maupun bunganya apalagi jika ditambah biaya untuk melakukan audit akuntan publik yang biayanya cukup tinggi maka dari itu hutang jangka panjang perlu dibandingkan dengan modal sendiri. Oleh karena itu permintaan jasa audit internal dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar koperasi memiliki hutang jangka panjang dan untuk mencari solusi bagaimana koperasi melunasi hutang jangka panjangnya tersebut.

Berdasarkan penelitian Muhammad Noor Ardiansyah (2009) dengan studi empiris tentang rasio gearing dalam kesimpulannya menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi utang pada struktur modal, semakin tinggi kemungkinan koperasi secara sukarela

menggunakan audit. Dengan koefisien positif sebesar 1,605 dengan tingkat signifikansi 0,005 pada tingkat signifikansi di bawah 5% (0,05) untuk variabel Rasio gearing yang menunjukkan hasil bahwa berhasil didukung atau berpengaruh. Perusahaan yang semakin berkembang akan membutuhkan dana yang besar. Salah satu sumber dana yang bisa diperoleh adalah dari kreditor dalam bentuk utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan mempunyai utang yang beresiko, maka pemilik pemegang saham mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas pembelanjaan investasi dan produksi yang menguntungkan mereka sendiri dengan dana dari kreditor. Hal ini akan menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antar pemberi pinjaman (kreditor) dengan pihak yang meminjam debitor).

Pengaruh Biaya Audit terhadap Permintaan Jasa Audit Internal

Berdasarkan hasil dari uji pengaruh atau uji T nilai signifikan dari variabel biaya audit ialah 0,553 lebih kecil dari $> 0,05$. Jadi dapat disimpulkan dari hasil yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistik membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap permintaan jasa audit internal. Akan tetapi dalam hasil penelitian terdahulu biaya audit berpengaruh terhadap permintaan jasa audit eksternal dengan penelitian berikut.

Hasil wawancara kepada bapak zuhdi dan bapak gustaf pihak dinas koperasi menyatakan bahwa biaya audit adalah biaya yang dikeluarkan oleh koperasi untuk membayar jasa audit internal. ketika suatu koperasi melakukan audit internal tidak ada biaya audit kecuali suatu koperasi melakukan audit eksternal, ketika koperasi melakukan audit eksternal atau akuntan publik maka akan ada biaya audit yang dikeluarkan oleh koperasi. Biaya audit ini masih menjadi kendala bagi koperasi karena masih dianggap terlalu tinggi, sehingga koperasi keberatan untuk membayar fee audit yang menurut mereka akan mengurangi sisa hasil usaha (SHU). Namun konsep perbandingan antara biaya dengan manfaat masih menjadi pertimbangan utama, sehingga koperasi akan tetap meminta audit akuntan publik meskipun biayanya tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ; Volume Usaha

mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan jasa audit internal. Semakin besar volume usaha terhadap koperasi maka semakin tinggi permintaan jasa audit internal. Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal. Erasio Gearing mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal. Semakin tinggi proporsi utang msks semakin tinggi kemungkinan koperasi untuk melakukan audit internal. Biaya Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap permintaan jasa audit internal.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh penulis maka selanjutnya penulis memberikan saran-saran yang dapat berguna, dan sebagai sumbangan pemikiran yang nantinya diharapkan dapat menjadi pertimbangan koperasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember dan untuk peneliti yang akan datang, dalam memperbaiki dan meningkatkan usahanya, yaitu ; Perkembangan modal sendiri pada koperasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember secara keseluruhan sudah baik, namun ada baiknya pula para pengelolaan dan pengurus primer koperasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember untuk lebih giat lagi mengajak para anggotanya untuk meningkatkan prolehan modal sendiri. Semakin intensif anggota menyetor simpanan wajibnya maka semakin besar peluang anggota untuk mendapatkan pinjaman dalam jumlah besar, dan juga selain itu, modal sendiri akan bertambah besar dan volume usaha akan semakin tinggi sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dari koperasi maupun anggota pun dapat tercapai. Koperasi di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember perlu memperhatikan likuiditasnya agar lebih meningkatkan aktiva lancar, salah satunya dengan penjualan saham atau penjualan obligasi dan dapat mengurangi kewajiban lancarnya.

Bagi peneliti yang akan mendatang melakukan penelitian serupa mengenai permintaan jasa audit internal agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan mempertimbangkan variabel lain seperti anggota koperasi, kinerja keuangan, persepsi manajemen serta kualitas SDM badap pengawas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap permintaan jasa audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, susanto. (2004) *Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi permintaan jasa audit akuntan public pada koperasi perkotaandi pecan barriau.*

Ardiansah, Muhammad Noor. (2009). "*Pengaruh Karakteristik Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit : Studi Empiris Koperasi Di Kota Semarang.*" *Jurnal Dinamika Akuntansi* 1.1.

Abdul, Kadir. (2003). *Pengenalan Sistem Informasi.* Andi. Yogyakarta.

Chairiri. Anis dan Imam Ghozali (2005). *Teori Akuntansi,* UNDIP. Semarang.

Cooper, Donald R. DKK. (1996). "*Metode Penelitian Bisnis*". Jakarta. Erlangga.

Dr Umar, Husein. 2011. "*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.* jakarta: Rajawali Pers.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang. UNDIP.

Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim. Abdul. (2003). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan).* Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen YKPN.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta. PT. Grasindo

Imam, Ahmad, Alfurkaniati. (2014). *Pengaruh Jumlah Anggota, Besaran, Gearing, dan Likuiditas Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal pada Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu.* Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Januarti, Indira dan HM Nasir. (2006). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Audit Pada Koperasi Di Jawa Tengah.* *Jurnal MAKSI* Vol.6 No. 2 Agustus. 175-186.

Khotimah, Khusnul. (2016). "*Efektivitas Pengendalian Internal Kredit Pada*

- Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Jember.*"
- Lisa, Oyong. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Eksternal Pada Koperasi di Jawa Timur." Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi 3, no. 1 (2013): 1-11.
- Lisa, Oyong. (2015). *Karakteristik Koperasi Untuk Membedakan Pengaruhnya Terhadap Permintaan Audit Jasa Eksternal*. Relassi: Jurnal Ekonomi , 11 (2).
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Edisi Ke enam, Cetakan Pertama. Jakarta: Selemba Empat
- Nomor. 15/per/M.KUKM/IX/2015 *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengoah Republik Indonesia*
- Oriza, Yonanda. (2015). *Pengaruh Jumlah Anggota, Volume Usaha, Likuiditas,, dan Jumlah Kewajiban Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit Pada Koperasi di Kota Bukittinggi*. jom FEKON. Vol. 2 No. 2. Oktober.
- Ropke. (1987) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Eksternal Pada Koperasi di Jawa Timur*
- Rudianto.(2010). *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Jakarta. Erlangga.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Sawyer. 2005. *Sawyer's Internal Auditing*. Jakarta: salemba Empat
- Sihombing. Asri Amelia. (2017). *Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi*.
- Sukrisno, Agoes. (2012) *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat: Jakarta.
- Sitio Arifin. (2001). *Koperasi : Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga
- Sumarsono, Sonny. (2004). *Manajemen Koperasi : Teori dan Praktek*. Graha Ilmu.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Republik Indonesia No. KEP.024/IAPI/VII/2008.
- Sugiyono.(2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Tauringana.Venancio dan Steve Clarke. (2000). *The Demand for Eksternal Auditing: Managerial share Ownership, Size, Gearing and Liquidity Influences*. Managerial Auditing Journal. Vol. 15 : 160
- Utaminingsih, N. S. dan Retnoningrum Hidayah.(2011). *Pengaruh Jumlah Anggota, Volume Usaha dan Likuiditas Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit*, Jurnal Dinamiaka Akuntansi, Vol.3.h.51-59.
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian
- Wahab, Wahyudi. (2018) *Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Audit Akuntan Bublik Pada Koperasi Di Kabupaten Siak*.Vol. 10 No. 13.
- Ziad Anwar Mohammad. (2014). *Pengaruh Karakteristik Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit Eksternal*.